

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan lil alamin*) dan memberikan pedoman hidup bagi umat manusia (Ulva et al., 2021). Salah satu sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an, yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang menjadi pedoman dalam membentuk karakter dan akhlak seorang Muslim. Nilai-nilai pendidikan Islam bertujuan untuk membangun pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan agama. Sebagaimana firman Allah, yaitu:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar." (QS. Al-Isra: 9)

Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dalam aspek keimanan dan ibadah, tetapi juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan (Hubbil Khair, 2022). Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an memberikan konsep pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan, moral, dan intelektualitas. Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keseimbangan antara kecerdasan emosional dan spiritual, sehingga menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.

Allah SWT menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi mereka yang ingin mencapai kehidupan yang benar, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 2)

Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengandung makna bahwa sistem pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an. Pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan intelektual (*Intelligence Quotient/IQ*), tetapi juga pada aspek emosional dan spiritual, sehingga melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Pendidikan dalam Islam menekankan pentingnya mencari ilmu sebagai bagian dari ibadah. Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim (laki-laki maupun perempuan)." (HR. Ibnu Majah)

Hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam bukan hanya sebuah hak, tetapi juga kewajiban. Oleh karena itu, segala bentuk pembelajaran harus diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Tahun 2003, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Habe & Ahiruddin, 2017).

Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan pedoman dalam metode pendidikan. Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (QS. Al-Mujadalah: 11)

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Oleh karena itu, sistem pendidikan dalam Islam harus mampu mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Pendidikan berbasis Al-Qur'an bukan hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik agar mereka memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam pendidikan, diharapkan sistem pendidikan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat. Hal ini akan menciptakan masyarakat yang harmonis, beradab, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Salah satu nilai pendidikan yang diajarkan dalam Al-Qur'an adalah pentingnya menjaga kesopanan dan etika dalam berperampilan, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 59.

Ayat ini mengajarkan nilai pendidikan moral dan sosial dalam Islam, khususnya dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang Muslimah. Pendidikan dalam Islam tidak hanya berbicara tentang ilmu pengetahuan umum, tetapi juga membangun kesadaran terhadap identitas dan jati diri berdasarkan ajaran agama (Aiena Kamila, 2023). Namun pada kenyataannya, fenomena di lapangan menunjukkan masih banyak peserta didik, khususnya kalangan remaja, yang belum memiliki kesadaran penuh untuk menutup aurat sesuai tuntunan syariat.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 3 Cileunyi, dari 50 siswi perempuan yang diamati, terdapat sekitar 10 siswi atau 20% yang belum menyadari kewajiban berjilbab. Persentase ini cukup signifikan dan menggambarkan adanya kesenjangan antara ajaran ideal yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan praktik keseharian peserta didik di sekolah. Dengan demikian, fenomena tersebut tidak hanya mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga menegaskan perlunya strategi pendidikan Islam yang lebih kuat untuk menanamkan kesadaran beragama sejak dini.

Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan melalui kajian Al-Qur'an yang tidak hanya menjelaskan hukum syariat, tetapi juga menekankan aspek pendidikan yang terkandung di dalamnya. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan Islam yang membentuk kesadaran beragama sejak dini agar peserta didik mampu menjaga identitas keislamannya.

Dengan menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menutup aurat dalam Islam. Ayat ini menegaskan

bahwa pakaian yang syar'i bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan agama, tetapi juga memiliki nilai pendidikan dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, ayat ini sangat penting untuk dikaji lebih dalam dan dijadikan sebagai rujukan dalam dunia pendidikan Islam agar kesadaran menutup aurat dapat tertanam dalam diri peserta didik sejak dini. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam. Hasilnya dapat menjadi acuan praktis dalam membentuk generasi Muslim yang berakarakter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana para mufassir menafsirkan Al-Qur'an surat Al-Ahjab ayat 59?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Ahjab ayat 59?
3. Bagaimana analisis ilmu pendidikan Islam tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Q.S Al-Ahjab ayat 59?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran para mufassir terhadap Al-Qur'an surat Al-Ahjab ayat 59.
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Ahjab ayat 59.
3. Mengetahui analisis ilmu pendidikan Islam tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Q.S Al-Ahjab ayat 59.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan muncul beberapa manfaat yang terbagi menjadi dua kategori:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan Islam dengan mengungkapkan nilai-nilai pendidikan dalam Q.S. Al-Ahjab ayat 59. Hal ini menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dan menambah literasi terkait

relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks pendidikan modern.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan topik lain dalam pendidikan Islam, yang dapat memperluas wawasan akademik dan memberikan landasan teori bagi penelitian berikutnya.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini dapat membantu mereka dalam pembentukan karakter dan identitas sebagai Muslim, serta menginternalisasi nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

c. Manfaat bagi Pendidik

Bagi pendidik, hasil penelitian ini menjadi panduan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam proses pengajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

E. Kerangka Berpikir

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang telah diberikan akal dan potensi untuk berpikir memiliki tanggung jawab dalam memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama. Pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits (Kulsum & Muhid, 2022).

Para ahli pendidikan Islam telah banyak mengkaji konsep nilai-nilai pendidikan dalam Islam. Nilai-nilai ini meliputi berbagai aspek yang mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Dengan memahami nilai-nilai pendidikan Islam, seseorang diharapkan mampu menjalani kehidupan yang sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu sebagai hamba Allah (*'abid*) dan sebagai khalifah di muka bumi.

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang membahas nilai-nilai pendidikan Islam

adalah surat Al-Ahzab ayat 59. Ayat ini memuat pedoman tentang tata cara berpakaian bagi perempuan muslimah yang bertujuan untuk menjaga kehormatan dan martabat mereka. Para mufassir telah banyak menafsirkan ayat ini dari berbagai perspektif, baik dari aspek hukum, sosial, maupun pendidikan. Tafsir terhadap ayat ini menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap pendidikan moral dan sosial bagi umatnya, terutama dalam membentuk karakter serta identitas diri yang berlandaskan ketakwaan kepada Allah.

Sejalan dengan konsep nilai-nilai pendidikan Islam dan tafsir para mufassir terhadap Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat ini dapat dianalisis melalui pendekatan ilmu pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut tidak hanya mencakup aspek lahiriah, seperti cara berpakaian yang sesuai dengan syariat, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai pendidikan akhlak, kemandirian, serta kesadaran dalam menjaga diri dari hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ayat ini menjadi penting dalam konteks pendidikan Islam agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari pemikiran tersebut, dapat dikaji lebih lanjut bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan Islam menurut para ahli, bagaimana para mufassir menafsirkan surat Al-Ahzab ayat 59, serta apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat tersebut.

Pendidikan dalam arti sempit sering diidentikkan dengan proses persekolahan atau *schooling*, sedangkan dalam arti luas, pendidikan mencakup seluruh proses pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan manusia (Dr. Nana Suryapermana, M.Pd. dan Imroatun, S.Pd.I, 2017). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata "didik" yang berarti proses pemeliharaan dan pemberian latihan mengenai ajaran, tuntunan, dan bimbingan dalam membentuk akhlak serta kecerdasan intelektual. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan wahana untuk menanamkan nilai-nilai yang membentuk karakter manusia.

Istilah nilai dalam pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan norma dan prinsip yang mengatur perilaku individu dalam suatu sistem sosial (Yumita Dewi

et al., 2016). Bahkan dalam proses pendidikan yang bersifat teknis, baik formal maupun non-formal, tetap terjadi internalisasi nilai yang membentuk cara berpikir dan bertindak seseorang. Dengan kata lain, nilai dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai standar moral, tetapi juga sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Nilai dalam pendidikan Islam berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pembentukan akhlak mulia. Dalam konteks ini, nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya membahas aspek akademik, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sumber utama dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, yang di dalamnya terdapat banyak ayat yang memberikan pedoman dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlak dan bertanggung jawab.

Surat Al-Ahzab ayat 59 merupakan salah satu ayat yang memiliki makna mendalam dalam pendidikan Islam. Ayat ini memuat prinsip-prinsip yang tidak hanya berkaitan dengan etika berpakaian, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dalam Islam. Para mufassir menafsirkan ayat ini dari berbagai perspektif, yang secara umum menegaskan pentingnya menjaga kehormatan diri dan menjalankan tuntunan syariat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam melihat ayat ini sebagai bagian dari pembentukan karakter muslimah agar memiliki kesadaran dalam menjaga diri, baik dari segi fisik maupun moral.

Dalam kajian ilmu pendidikan Islam, nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini dapat dikaji lebih lanjut untuk memahami bagaimana penerapan ajaran Islam dalam membentuk individu yang memiliki kesadaran beragama dan etika sosial yang tinggi. Menurut Sholeh Sholeh (2016) dijelaskan bahwa pendidikan ideal dalam Islam tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga membentuk karakter kepribadian Muslim yang baik, bermoral, dan berkualitas, sehingga bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan umat manusia secara umum (Sholeh, 2016). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam terhadap ayat ini diperlukan agar dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan Islam secara lebih luas.

Nilai-nilai pendidikan dalam Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter manusia yang sesuai dengan tuntunan syariat. Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai-nilai ini mencakup aspek etika, estetika, dan logika yang terintegrasi dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Fahdurrosi A.N.H & Yusron Maulana El-Yunusi, 2024). Salah satu ayat yang menekankan nilai-nilai pendidikan Islam, terutama dalam hal adab dan moralitas, adalah Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59.

Pertama; Nilai Etika dalam Pendidikan Islam. Etika dalam Islam berkaitan dengan akhlak yang mulia serta perilaku yang sesuai dengan ajaran syariat. Hamzah Yakub (1995) (dalam Hardiono, 2020) menyebutkan bahwa etika dalam Islam bukan hanya membedakan antara yang baik dan buruk dari sudut pandang manusia, tetapi juga berdasarkan pada ketentuan Allah SWT (Hardiono, 2020). Dalam konteks Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59, perintah menutup aurat bagi perempuan Muslimah bukan sekadar aturan berpakaian, tetapi juga merupakan bentuk pendidikan etika yang bertujuan menjaga kehormatan, kesucian, dan identitas seorang Muslimah. Etika berpakaian dalam Islam mencerminkan nilai-nilai ketaatan kepada Allah serta penghormatan terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial.

Para mufassir menafsirkan ayat ini sebagai bentuk perlindungan terhadap perempuan Muslimah agar mereka dikenal dan terhindar dari gangguan. Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa jilbab berfungsi sebagai tanda pembeda antara wanita Muslimah yang terhormat dengan wanita yang tidak menjaga kehormatannya. Hal ini menunjukkan bahwa Islam menanamkan nilai etika melalui aturan berpakaian, yang pada akhirnya membentuk akhlak dan sikap seseorang dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Kedua; Nilai Estetika dalam Pendidikan Islam. Estetika dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan keindahan fisik, tetapi juga mencakup keindahan moral dan spiritual. Juhaya S. Praja (1990) menyatakan bahwa nilai dalam Islam memiliki makna lebih luas dibandingkan sekadar keindahan material, karena mencerminkan keserasian antara ajaran agama dan perilaku manusia (Juhaya S. Praja, 1990). Dalam konteks Al-Ahzab ayat 59, perintah berhijab bukan hanya tentang menutup

aurat, tetapi juga bagian dari estetika Islam yang mencerminkan keindahan, kesopanan dan kesederhanaan dalam berpakaian.

Louis O. Kattsoff (1996) (dalam Situmorang, 2023) menyebutkan bahwa estetika juga merupakan bagian dari pencarian makna hidup (Situmorang, P. D. J., & Th, 2023). Dalam Islam, keindahan sejati adalah ketika seseorang mampu menjalankan perintah Allah dengan penuh keikhlasan dan kesadaran. Oleh karena itu, nilai estetika dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga pada keindahan akhlak yang tampak dari cara seseorang berpakaian, berbicara, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga; Nilai Logika dalam Pendidikan Islam. Logika dalam Islam berkaitan dengan cara berpikir yang sesuai dengan kebenaran wahyu dan akal sehat (Badlatul Muniroh, 2018). Dalam pendidikan Islam, pencarian kebenaran harus selalu berlandaskan pada wahyu Allah. Surat Al-Ahzab ayat 59 menunjukkan bahwa aturan berpakaian dalam Islam bukan sekadar tradisi atau budaya, tetapi memiliki landasan rasional yang kuat. Islam mengajarkan bahwa segala aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT memiliki hikmah dan manfaat bagi kehidupan manusia.

Dalam kajian filsafat Islam, logika tidak hanya berbicara tentang analisis rasional, tetapi juga melibatkan aspek spiritual. Teori kebenaran dalam Islam mencakup teori korespondensi, konsistensi, pragmatisme, dan teori kebenaran religius (Muhaimin & Abdul Mujib, 1993). Dalam konteks Al-Ahzab ayat 59, kebenaran religius menunjukkan bahwa aturan berpakaian ini memiliki dimensi moral dan sosial yang mendalam, di mana penerapannya membawa dampak positif dalam membangun masyarakat yang bermartabat.

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek keilmuan semata, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas individu berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Surat Al-Ahzab ayat 59 menjadi salah satu ayat yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, terutama dalam hal etika berpakaian dan identitas Muslimah. Nilai-nilai etika, estetika, dan logika dalam pendidikan Islam saling berkaitan dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada ajaran Islam. Dengan demikian, pemahaman terhadap ayat ini tidak hanya sebatas perintah syariat, tetapi juga mencerminkan konsep pendidikan Islam yang

lebih luas dan mendalam.

Tafsir sebagai suatu ilmu dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Para ulama tafsir menafsirkan Al-Qur'an dengan berbagai pendekatan, baik dari sisi kebahasaan, konteks sejarah, maupun implikasi sosialnya. Surat Al-Ahzab ayat 59, misalnya, memberikan landasan normatif mengenai pentingnya berpakaian secara syar'i sebagai bentuk penjagaan diri dan identitas seorang Muslimah.

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat ini dipahami sebagai perintah bagi perempuan beriman agar menutup tubuh mereka dengan jilbab sehingga mereka dapat dikenali dan tidak diganggu oleh orang-orang yang berniat buruk. Penjelasan ini menunjukkan bahwa ajaran Islam tentang cara berpakaian tidak hanya bersifat individual tetapi juga memiliki dimensi sosial yang luas. Sementara itu, tafsir Al-Qurtubi menambahkan bahwa penggunaan jilbab merupakan simbol kehormatan bagi perempuan Muslimah yang membedakan mereka dari golongan lain, sekaligus menjaga martabat dan harga diri mereka dalam masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam ayat ini dapat dikategorikan dalam beberapa aspek utama. Pertama, nilai akidah, yang tercermin dalam ketaatan kepada Allah sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Kedua, nilai moral dan etika, di mana berpakaian secara syar'i menjadi cerminan kesopanan dan kesucian diri seorang Muslimah. Ketiga, nilai sosial yaitu bagaimana Islam mengajarkan keseimbangan antara kebebasan individu dan kepentingan masyarakat dalam menjaga norma-norma yang berlaku.

Lebih lanjut, pendidikan Islam menekankan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya bergantung pada aspek kognitif dalam memahami ajaran agama, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan karakter melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan. Oleh karena itu, pengajaran tentang pentingnya berpakaian sesuai syariat dalam Islam harus dilakukan secara bertahap dan dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik.

Dalam perspektif ilmu pendidikan Islam, pendekatan integralistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi kunci dalam

menanamkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam (Edi Utomo & Miftahir, 2024). Seorang Muslimah yang memahami pentingnya jilbab bukan hanya sekadar mengetahui dalil-dalil syariatnya, tetapi juga harus merasakan keyakinan dalam hatinya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk aktualisasi diri dalam beragama.

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59 tidak hanya berorientasi pada pemahaman hukum syariat semata, tetapi juga mencakup aspek pembentukan karakter, kesadaran sosial, serta keseimbangan antara keimanan dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيزٍ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ
وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَّحِيمًا ۝

Artinya: “Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(Q.S Al-Ahjab: 59)

Dengan menganalisis penafsiran para mufassir tentang QS. Al-Ahzab ayat 59 mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, diharapkan pendidik dapat melakukan proses pembelajaran yang tidak hanya sebatas *transfer knowledge* tetapi juga *transfer of value*, yaitu menanamkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menutup aurat sebagai bagian dari identitas keislaman. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengetahui hukum dan perintah dalam Islam, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Para mufassir menjelaskan bahwa ayat ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan akidah, akhlak, dan sosial. Dari aspek akidah, perintah mengenakan jilbab menunjukkan kepatuhan seorang Muslimah terhadap aturan Allah, sebagai bukti keimanan dan ketakwaannya. Dari aspek akhlak, jilbab berfungsi sebagai penjaga kehormatan dan kesopanan, membentuk karakter pribadi yang lebih terjaga dari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sementara dari aspek sosial, penggunaan jilbab memberikan identitas yang jelas

bagi seorang Muslimah, sehingga dapat mencegah gangguan serta menjaga interaksi sosial yang sesuai dengan norma Islam.

Berdasarkan analisis ini, dapat disusun kerangka berpikir yang menggambarkan keterkaitan antara QS. Al-Ahzab ayat 59 dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Ayat ini menjadi sumber utama dalam membentuk konsep pendidikan tentang kesadaran menutup aurat, yang kemudian dipahami melalui penafsiran para ulama, dan akhirnya menghasilkan nilai-nilai pendidikan yang dapat diinternalisasi oleh peserta didik. Skema ini diharapkan dapat membantu menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam yang terkandung dalam ayat tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata serta menjadi bagian dari sistem pendidikan Islam yang lebih holistik



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Surah Al-Ahzab Ayat 32-35" oleh Andung (2018)

Penelitian ini mengkaji tafsir para mufasssir dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan metode kualitatif deskriptif serta *library research*. Penelitian ini menemukan sembilan nilai pendidikan, seperti etika berbicara, keimanan, kesabaran, dan sosial (Andung, 2018). Persamaan dengan skripsi

yang akan diteliti terletak pada tema, metode, dan sumber data, karena sama-sama mengkaji Surah Al-Ahzab Ayat 59. Perbedaannya ada pada fokus ayat, ruang lingkup nilai, dan kontribusi, di mana skripsi ini lebih luas, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada satu ayat.

2. Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Al-Qur’an Surah Al-Ahzab Ayat 59 tentang Konsep Jilbab” oleh Siti Nurhasanah (2021)

Penelitian ini membahas jilbab sebagai kewajiban Muslimah berdasarkan Q.S. Al-Ahzab Ayat 59. Dengan metode kualitatif dan studi literatur, penelitian ini menganalisis nilai akhlak dalam jilbab sebagai pendidikan moral wanita dalam berpakaian sesuai syariat, berdasarkan tafsir Hamka, M. Quraish Shihab, Ahmad Musthafa Al-Maraghi, dan Sayyid Qutb (Nurhasanah, 2021). Persamaannya terletak pada fokus Q.S. Al-Ahzab Ayat 59, pendekatan kualitatif, dan studi literatur dengan sumber utama tafsir dan literatur Islam. Perbedaannya, penelitian ini lebih spesifik pada nilai akhlak dalam jilbab, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup nilai pendidikan Islam secara umum dengan analisis sosial atau kultural.

3. Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Perintah Memakai Jilbab (Studi terhadap Al-Qur’an Surah Al-Ahzab Ayat 59)” oleh Rizki Fahmi Sofwan (2009)

Penelitian ini mengkaji makna jilbab dan nilai pendidikan Islam, seperti ukhuwwah, syariah, sosial, pemaafan, dan kasih sayang. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dan tenaga pengajar. (Rizki Fahmi Sofwan, 2009). Persamaannya terletak pada nilai pendidikan dalam Q.S. Al-Ahzab Ayat 59 dan studi literatur berbasis tafsir serta literatur Islam. Perbedaannya, skripsi yang akan diteliti lebih spesifik dengan analisis ilmu pendidikan Islam, pendekatan kualitatif yang eksplisit, dan fokus pada makna pendidikan terkait jilbab, sementara skripsi ini lebih umum tanpa tujuan penelitian terperinci.